

Pengaruh Pendidikan, Output Sektor Pertanian, Dan Upah Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia

Annisa Maharani Putri¹, Ariusni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: maharania788@gmail.com, ariusni77@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

2 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Putri, A. M. & Ariusni (2024). Pengaruh Pendidikan, Output Sektor Pertanian Dan Upah Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia

Abstract:

The aim of this research is to analyze the influence of education, agricultural sector output, agricultural wages on employment in the agricultural sector in Indonesia from 2014 to 2022. Using secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The dependent variable is Labor Absorption in the Agricultural Sector, and the independent variables consist of Education (Average years of schooling), Agricultural Sector Output (GDP in the Agricultural Sector), and Agricultural Wages. The analytical tool in this research uses panel data regression with the Fixed Effect model method, Cross Section consisting of 34 Provinces in Indonesia and a time series for 2014-2022. The findings of this research reveal that (1) The average level of years of schooling has a negative and significant influence on labor absorption in the agricultural sector in Indonesia. (2) GRDP in the agricultural sector has a positive and significant influence on labor absorption in the agricultural sector in Indonesia. (3) Agricultural wages have a negative and insignificant influence on labor absorption in the agricultural sector in Indonesia. and this research uses a panel data regression analysis tool using the Fixed Effect model method.

Keywords: Education, Agricultural Sector Output, agricultural Wages and Labor Absorption in the agricultural sector.

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan, output sektor pertanian, upah pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2022. Dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, dan variabel independen yang terdiri atas Pendidikan (Rata-rata lama sekolah), Output Sektor Pertanian (PDRB Sektor Pertanian), dan Upah Pertanian. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan metode Fixed Effect model, Cross Section terdiri 34 Provinsi di Indonesia dan time series tahun 2014-2022. Temuan pada hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Tingkat rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. (2) PDRB sektor pertanian mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. (3) Upah pertanian mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. serta penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect model.

Kata Kunci: Pendidikan, output sektor pertanian, upah pertanian dan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian.

Kode Klasifikasi JEL: I21, Q13, E24

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama bagi setiap negara. Fokus utama dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita, perbaikan kualitas pendidikan dan penyediaan pekerjaan serta perluasan ekonomi (Arsyad L, 2010). Pembangunan ekonomi yang efektif mampu menciptakan peluang kerja yang cukup untuk mengimbangi percepatan pertumbuhan angkatan kerja, mengingat di Indonesia memiliki permasalahan terkait penyediaan tenaga kerja yang belum mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk dengan laju lapangan pekerjaan (Badan Pusat Statistik, 2022b). Oleh karena itu, selain mendorong pertumbuhan

ekonomi yang tinggi untuk pembangunan ekonomi, pembangunan manusia melalui penyediaan lapangan pekerjaan juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan pembangunan ekonomi (Todaro, 2006).

Selain kepadatan penduduk, Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris dengan sektor pertanian yang menjadi tulang punggung perekonomian. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber utama pangan bagi lebih dari 270 juta penduduk. Tetapi juga sebagai penyedia bahan baku industri, penyumbang PDB, penyerap tenaga kerja, dan juga pengetas kemiskinan di mana sektor pertanian merupakan sumber pendapatan rumah tangga perdesaan, sebagian besar penduduk di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor ini (Kementerian Pertanian, 2017). Oleh sebab itu, sektor pertanian berperan penting sebagai basis ekonomi dan sektor ini mampu dalam mengatasi masalah ketersediaan lapangan pekerjaan untuk mengimbangi pertumbuhan laju penduduk Indonesia.

Salah satu aspek penting dari sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia adalah kontribusinya dalam PDB, yang merupakan total nilai keseluruhan output barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri selama periode tertentu dan mencerminkan kekuatan ekonomi negara tersebut. (Badan Pusat Statistik, 2022a) menjelaskan sumbangan sektor pertanian terhadap PDB Indonesia selama periode 2014-2022 dengan rata-ratanya sebesar 13,11%. Kondisi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian pada tahun 2022 sebesar 26,54% dari total tenaga kerja nasional. Kontribusi yang relatif kecil ini membutuhkan upaya pembaharuan dalam sektor pertanian yang didorong oleh tenaga kerja terdidik dan terampil, yang mampu membawa perubahan dan inovasi baru sehingga sektor pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal hingga berkontribusi lebih besar lagi terhadap PDB nasional (Kementerian Pertanian, 2020). Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB tidak terlalu besar tetapi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini masih cukup besar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Sektor pertanian merupakan sektor yang termaginalkan sehingga pekerjaannya masih tidak layak, karena pada umumnya mereka berada pada sektor informal (Ariusni et al., 2024).

Meskipun sektor pertanian menyerap lebih banyak tenaga kerja dibandingkan sektor lainnya, namun dampak yang dihasilkan terhadap produktivitas di sektor ini tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat (Rahman & Octaviani, 2017). Ketidak sebanding ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya kualifikasi tenaga kerja, banyak pekerja yang bekerja di sektor ini memiliki tingkat pendidikan formal sangat rendah, yang mencerminkan rendahnya rata-rata lama sekolah di wilayah tersebut (Setiyanto, 2012). Di sisi lain, terdapat kecenderungan dimana tenaga kerja yang berpendidikan enggan untuk bekerja di sektor pertanian (Syauqy & Pratomo, 2018). Sedangkan petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan pertanian sehingga dapat terjadi peningkatan produktivitas. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas pertanian dengan memperbaiki kualitas tenaga kerja (Weir, 1999).

Dilihat dari adanya peningkatan yang konsisten setiap tahunnya terhadap tingkat rata-rata lama sekolah di Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam tingkat pendidikan serta adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang dukungan oleh program pemerintah yaitu wajib belajar yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008, dengan tujuan meningkatkan tingkat Pendidikan angkatan kerja. Dengan adanya pendidikan, diharapkan ketersediaan tenaga kerja yang lebih berkualitas dapat mendukung berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertanian dan dapat berkontribusi positif serta membawa perubahan yang memajukan sektor ini.

Oduro-ofori et al (2014) menyatakan tenaga kerja yang berkualitas akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan memilih input yang sesuai sehingga berdampak terhadap peningkatan output produksi. Tenaga kerja berkualitas dalam sektor pertanian dapat mengoptimalkan hasil produktivitas sektor ini, sehingga peningkatan penyerapan tenaga kerja

diharapkan dapat memperkuat sektor pertanian serta mendorong pertumbuhan PDRB sektor pertanian. Selain itu, langkah ini juga dapat membantu mengurangi permasalahan ketenagakerjaan, seperti pengangguran, di Indonesia.

Faktor lainnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja ialah upah, upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang maupun lainnya. Menurut (Prasetya, 2021) upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika upah naik minat tenaga kerja untuk menawarkan dirinya semakin tinggi pula, artinya penawaran tenaga kerja meningkat namun permintaan tenaga kerja akan menurun begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori permintaan tenaga kerja, jika upah naik maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan berkurang begitupun sebaliknya. Dengan luasnya dan banyak jumlah penduduk di Indonesia memiliki tantangan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, sehingga diperlukan identifikasi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di masing-masing daerah atau provinsi di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka setiap sektor ekonomi memiliki kapasitas yang berbeda dalam menyerap tenaga kerja dan tingkat pertumbuhan, sehingga terjadi variasi perubahan dalam sektoral. Untuk itu diperlukan langkah lebih lanjut untuk melihat kondisi keterserapan tenaga kerja di sektor pertanian pada 34 Provinsi di Indonesia, agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data cross section dan data time series dengan menggunakan data dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2022 dan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu pendidikan diukur dengan satuan persen menggunakan indikator rata-rata lama sekolah, output sektor pertanian diukur dengan satuan persen dengan indikator produk domestik bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di sektor pertanian, dan upah pertanian diukur dengan satuan persen menggunakan indikator rata-rata upah pekerja di sektor pertanian.

Sementara, variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian diukur dengan satuan persen menggunakan indikator jumlah tenaga kerja yang bekerja atau terserap di sektor pertanian. Alat analisis dalam penelitian ini yaitu regresi data panel yang terdiri dari common effect model (CEM), fixed effect model (FEM), dan random effect model (REM).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana Y (Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian), X₁ (Pendidikan), X₂ (PDRB Sektor Pertanian), X₃ (Upah Pertanian), i (Cross Section (34 Provinsi)), t (Time Series (2014-2022)), β_0 (Intercept), $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ (Koefisien), dan μ_{it} (Error Term).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan uji kelayakan model yang terbaik. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman serta uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Model yang terpilih yaitu model Fixed Effect Model.

Dari hasil estimasi menggunakan Eviews 12, maka diperoleh persamaan regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai berikut:

$$Y = 2007.751 - 85.18589(\text{Pendidikan}) + 0.972512(\text{Log_Pdrb}) - 0.075881(\text{Log_Upah})$$

Nilai koefisien regresi pendidikan (X_1) sebesar -85.18589 menunjukkan hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y). Artinya ketika adanya penambahan tamatan pendidikan menengah ke atas sebesar 1 persen menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menurun sebesar sebesar 85.18589 persen, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien regresi output sektor pertanian (X_2) sebesar 0.972512 menunjukkan hubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y). Artinya ketika adanya kenaikan PDRB sektor pertanian sebesar 1 persen menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian naik sebesar 0.972512 persen, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien regresi upah pertanian (X_3) sebesar -0.075881 menunjukkan hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Y). Artinya ketika adanya kenaikan upah pertanian sebesar 1 persen menyebabkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menurun sebesar 0.075881 persen, dan sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Dari hasil temuan menunjukkan bahwa dengan meningkatkan tingkat rata-rata lama sekolah di suatu wilayah mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian atau dengan peningkatan pendidikan cenderung diukuti oleh penurunan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian. Hal ini, dipengaruhi oleh ketidaksesuaian antara keterampilan dan persepsi negatif terhadap sektor pertanian, sehingga mendorong tenaga kerja berpendidikan cenderung bekerja di sektor nonpertanian. Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, dan hasil penelitian yang sama ditemukan oleh (Bayu Windayana & Darsana, 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Output Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil temuan sejalan dengan hukum okun yang menyatakan bahwa ada kaitan erat antara output dan pengangguran, yang berarti dengan meningkatnya output (PDRB) mendorong permintaan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Selanjutnya, hasil temuan yang menemukan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sesuai dengan teori permintaan tenaga kerja, karena dengan meningkatnya output pada sektor pertanian mendorong kebutuhan sektor pertanian terhadap kebutuhan input tenaga kerja. Sehingga, meningkatkan permintaan tenaga kerja yang mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Maka, dengan meningkatnya PDRB sektor pertanian mendorong penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2017) menyatakan bahwa PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Manyamsari et al., 2023) juga menjelaskan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di wilayah aceh barat.

Pengaruh Upah Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa upah sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja, karena dengan meningkatnya tingkat upah pada sektor pertanian dengan asumsi modal atau modal tetap, menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja yang berdampak terhadap penurunan tingkat penyerapan

tenaga kerja pada sektor pertanian. Pada sisi lain, hasil temuan yang tidak signifikan terhadap peningkatan upah sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dipengaruhi oleh perspektif masyarakat terhadap sektor tersebut, sehingga dengan meningkatnya upah sektor pertanian tidak meningkatkan partisipasi tenaga kerja pada sektor pertanian dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Selanjutnya, dengan perspektif negatif terhadap sektor pertanian menyebabkan tenaga kerja berpendidikan cenderung bekerja pada sektor formal dan sektor non pertanian sehingga yang berkerja pada sektor pertanian hanya tenaga kerja yang tidak terserap oleh kedua sektor tersebut. Maka, peningkatan upah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau pengurangan secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Sakdiah & Taufiq, 2023) menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di kabupaten lamongan. Peningkatan upah sektor pertanian menyebabkan permintaan tenaga kerja berkurang karena terjadinya peningkatan biaya produksi sehingga mengurangi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor pertanian (Manyamsari et al., 2023).

SIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian adalah mengalisis pengaruh pendidikan, PDRB sektor pertanian dan upah sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan uji regresi data panel dengan fixed effect model (FEM) maka, dapat disimpulkan bahwa (1) pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh perspektif negatif terhadap sektor pertanian sehingga dengan meningkatnya tingkat pendidikan tidak mempengaruhi terhadap kenaikan penyerapan tenaga kerja. (2) PDRB sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini, menunjukkan dengan meningkatnya PDRB mendorong peningkatan output dan permintaan tenaga kerja sehingga meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia. (3) Upah sektor pertanian berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan meningkatnya tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia.

Dalam meningkatkan partisipasi tenaga kerja untuk mendorong penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, pemerintah perlu mempromosikan pertanian modern sehingga mengubah persepsi negatif terhadap profesi pertanian. Selanjutnya, dalam meningkatkan produktivitas dan optimisasi sektor pertanian pemerintah perlu mendorong kebijakan yang meningkatkan output dan efisiensi biaya dengan pemberian subsidi bahan baku dan mendorong hilirisasi sektor pertanian untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

REFERENSI

- Ariusni, Elfindri, Bachtiar, N., & Andrianus, F. (2024). An empirical study on training and decent work for nonwage workers in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2408063>
- Arsyad L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Asmara, A., Permana, A. S., & Irfany, M. I. (2024). Economic Determinants of Changes in Labor Participation in the Indonesian Agricultural Sector Before and During Covid-19. *Journal of the International Society for Southeast Asian Agricultural Sciences*, 30(1), 62–79.

- Badan Pusat Statistik. (2022a). Indikator Pertanian 2013-2022. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). Jumlah Penduduk Dan Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–28.
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2017). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25. <https://doi.org/10.22437/jels.v5i1.3925>
- Halimatus Sakdiah, & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163>
- Kementerian Pertanian. (2020). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian*, 68(1), 122.
- Kementrian Pertanian. (2017). Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015- 2019.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Manyamsari, I., Noratun Juliaviani, & Nasution, A. (2023). Determination of Minimum Wages, Grdp and Investment on Labor Absorption in the Agricultural Sector for the West of Aceh Province. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 3(2), 633–641. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v3i2.754>
- Oduro-ofori, E., Aboagye Anokye, P., & Acquaye, N. E. A. (2014). Effects of Education on the Agricultural Productivity of Farmers in Offinso Municipality. *International Journal of Development Research*, 4(9), 1951–1960.
- Prasetya, A. A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 1–22.
- Rahman, A., & Octaviani, E. (2017). Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dan kemiskinan di indonesia. 39–48.
- Setiyanto, A. (2012). Kering Berbasis Perkebunan. *Mobilitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Perdesaan*.
- Syauqy, M. F., & Pratomo, D. S. (2018). Analisis Terhadap Berkurangnya Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga (Ke Delapan)*. Erlangga.
- Weir, S. (1999). The Effects of Education on Farmer Productivity in Rural Ethiopia. *Centre for the Study of African Economies Department of Economics, University of Oxford*, 50.